

Studi Literatur Mengenai Peran Model Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa Tingkat SMP

Didit Darmawan¹, Niswatun Toyyibah², Nabella Enita Putri Firnanda³

^{1,2,3}Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

E-mail: dr.diditdarmawan@gmail.com¹, niswatuntoyyibahsby@gmail.com², enitaputri25@gmail.com³

Article History:

Received: 30 Maret 2026

Revised: 07 April 2026

Accepted: 09 April 2026

Keywords:

model pembelajaran, kecerdasan emosional, hasil belajar, sekolah menengah pertama, studi literatur

Abstract: Pendidikan adalah proses yang dilaksanakan dengan terencana dan terorganisir untuk meningkatkan pemahaman, sikap, serta keterampilan siswa agar mampu menghadapi tuntutan kehidupan. Realitas empiris di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa capaian hasil belajar sebagian siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih belum mencapai tingkat optimal. Kondisi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan variasi model pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam meregulasi emosi. Di samping itu, aspek motivasi intrinsik serta kecakapan dalam menjalin interaksi sosial turut memengaruhi efektivitas proses belajar yang dijalani. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam keterkaitan antara penerapan model pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap capaian hasil belajar siswa SMP dengan menggunakan metode studi literatur (*literature review*). Temuan dari penelusuran berbagai sumber ilmiah mengindikasikan bahwa implementasi model pembelajaran yang adaptif dan kontekstual mampu menstimulasi partisipasi aktif, interaksi kolaboratif, serta pemahaman konsep siswa. Di sisi lain, kecerdasan emosional memiliki kontribusi krusial dalam membantu siswa mengelola afeksi, mempertahankan motivasi intrinsik, menumbuhkan empati, serta membina relasi sosial yang konstruktif. Sinergi antara strategi pembelajaran yang tepat dan pengembangan kompetensi emosional ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan efektif, yang tidak hanya mengoptimalkan pencapaian akademik, tetapi juga menguatkan keterampilan sosial, pengaturan diri, dan karakter positif siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai fungsi yang penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang terencana dan sistematis. Sistem pendidikan mengalami transformasi yang signifikan, yang mengubah cara pandang para pendidik dari perspektif yang kaku dan konvensional menjadi lebih inovatif. Dalam perkembangannya, pendidikan juga dipandang sebagai sistem yang memerlukan pengelolaan yang terencana agar seluruh unsur yang terlibat di dalamnya dapat bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Akmal et al., 2015; Darmawan, 2013). Perubahan ini memberikan dampak besar terhadap kemajuan pendidikan saat ini. Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha yang dilaksanakan dengan kesadaran dan terstruktur, bertujuan untuk memberikan individu pemahaman, sikap, dan keahlian yang dapat dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan serta tantangan hidupnya (Harefa, 2020). Melalui sistem pendidikan yang terorganisasi dengan baik, proses pembelajaran diharapkan mampu membentuk karakter, kemampuan berpikir, serta kesiapan individu dalam menghadapi perkembangan sosial dan teknologi (Arifin & Darmawan, 2021; Hariani & Mardikaningsih, 2022). Melalui pendidikan, harapan dan impian suatu bangsa bisa dicapai oleh generasi muda, terutama bagi mereka yang masih berada di jalur pendidikan formal di sekolah-sekolah (Sumadji, 2015). Faktor internal seperti kecerdasan emosional berkontribusi terhadap hasil belajar siswa karena kemampuan siswa dalam mengelola emosinya mempengaruhi proses kognitif dan interaksi belajar (Rohman, 2025). Selain faktor internal, lingkungan belajar serta dukungan dari keluarga dan sekolah juga dapat memengaruhi perkembangan kemampuan belajar siswa secara signifikan (Darmawan et al., 2026; Khunafah et al., 2024). Hasil belajar mencerminkan kesanggupan siswa dalam mengendalikan kompetensi materi yang telah dibimbing oleh guru serta merupakan cerminan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (La Sitiman, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor seperti disiplin belajar, lingkungan pendidikan, serta kemampuan pengelolaan diri yang dimiliki oleh siswa (Mardikaningsih, 2014; Maharani & Darmawan, 2024; Bayhaqi et al., 2025).

Fenomena yang terjadi di tingkat sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal. Kondisi tercermin dari rendahnya capaian akademik siswa, kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta lemahnya motivasi belajar di kelas. Permasalahan tersebut menjadi perhatian dalam dunia pendidikan karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh interaksi antara guru, siswa, serta lingkungan belajar yang tersedia (Latif & Darmawan, 2024). Pembelajaran yang masih dibawahkan oleh guru membuat siswa kurang merasa terlibat secara emosional dan pikiran dalam belajar. Kecerdasan emosional sangat penting dalam lingkungan belajar, baik yang formal maupun non formal, untuk membantu siswa mencapai kesuksesan mereka. Kecerdasan emosional yang kurang akan membuat sulit fokus dalam proses belajar mengajar, sehingga mengakibatkan penurunan hasil belajar (Anwar et al., 2023). Hasil belajar menjadi indikator penting apakah proses belajar tersebut berhasil atau tidak. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Menurut Harahap dan Andriani (2022), menyatakan bahwa capaian akademik semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual atau IQ tidak akan mampu meningkatkan pencapaian belajar secara maksimal. Capaian belajar akan kurang memuaskan jika hanya mengandalkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, sebab kecerdasan intelektual (IQ) tidak akan berfungsi dengan baik tanpa kemampuan siswa dalam mengelola emosinya (Hermawati, 2018).

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh cara guru menggunakan model pembelajaran

yang tidak mampu merespons kebutuhan emosional siswa, sehingga kemampuan mengelola emosi siswa rendah, yang akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan (Sukmono et al., 2017). Guru sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar (Liwak et al., 2023; Laili & Darmawan, 2024). Kecerdasan emosional adalah kecakapan seseorang untuk menunjukkan perasaan. Hubungan antara model pembelajaran dan kecerdasan emosional memengaruhi hasil belajar para siswa (Samad & Mangindara, 2019). Hasil belajar adalah upaya yang dilakukan siswa untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baru, yang didapatkan secara mandiri melalui pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Proses belajar yang baik biasanya ditandai dengan adanya interaksi aktif antara siswa dengan guru serta dukungan fasilitas belajar yang memadai (Imanuddin & Darmawan, 2024; Khunafah et al., 2024). Belajar mengajar membutuhkan rasa ingin tahu dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agar prosesnya bisa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Jika proses belajar berjalan lancar, maka hasil belajar siswa pun akan baik. Guru perlu memiliki panduan untuk mengajar agar pembelajaran berjalan dengan baik. Model pembelajaran bisa menjadi panduan bagi guru dalam proses mengajar (Saragih et al., 2021).

Menggunakan model pembelajaran yang dipilih oleh guru adalah salah satu cara untuk membuat siswa lebih aktif dan membantu siswa menghayati materi yang diajarkan dengan lebih mudah. Dengan model pembelajaran, siswa akan lebih fokus, tenang, dan senang dalam belajar karena proses pembelajaran sudah disusun dalam bentuk model yang digunakan. Model pembelajaran juga dapat berperan dalam mengelola tingkat kecerdasan siswa.

Dengan memiliki kecerdasan emosional, siswa bisa mengatur diri sendiri, berkomunikasi dengan orang lain secara baik, serta mendorong perkembangan kemampuan berpikir mereka. Kemampuan mengelola emosi juga berkaitan dengan perkembangan kompetensi sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Hariani et al., 2021). Menurut Goleman (2000), aspek-aspek dari kecerdasan emosional atau Emotional Intelligence (EI) meliputi hal-hal berikut: 1) Kesadaran diri. Memahami emosi yang kita rasakan pada waktu tertentu dan memanfaatkan hal tersebut dalam proses pengambilan keputusan pribadi, membantu kita memiliki harapan yang realistis terhadap kesanggupan diri serta meningkatkan rasa percaya diri yang kokoh; 2) Pengaturan diri adalah kesanggupan mengelola emosi secara baik sehingga memengaruhi positif dalam menjalankan tugas. Seseorang yang bisa mengatur diri akan lebih peka terhadap perasaan hati, mampu menunda kesenangan hingga tujuan tercapai, serta bisa pulih dari tekanan dengan cepat; 3) Motivasi. Memakai keinginan yang paling dalam kita untuk mendorong dan mengarahkan kita menuju tujuan, membantu kita mengambil inisiatif dan bergerak dengan sangat tepat, serta memungkinkan kita tetap teguh melawan ketidakberhasilan dan rasa frustrasi; 4) Empati merupakan kemampuan untuk merasakan emosi orang lain, memahami perasaan mereka, membangun rasa percaya, dan berusaha menghubungkan diri dengan beragam individu; 5) Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi pribadi saat berinteraksi dengan orang lain, memperhatikan dengan seksama situasi dan relasi sosial, berkomunikasi dengan baik, serta memanfaatkan keterampilan tersebut untuk memengaruhi orang lain, memimpin, berdiskusi secara kolaboratif, menyelesaikan masalah, serta bekerja dan berkolaborasi dalam tim. Pengembangan kecerdasan emosional sejak dini dapat membantu siswa mengembangkan potensi diri secara lebih seimbang antara kemampuan akademik dan kemampuan sosial (Gautama & Mardikaningsih, 2022; Khayru et al., 2025). Berdasarkan penelitian yang meliputi teori dan praktik, terlihat bahwa model pembelajaran merupakan salah satu elemen krusial yang memengaruhi hasil belajar para siswa. Model

pembelajaran ini berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menerangkan langkah-langkah terpadu dalam mengatur pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. (Saragih et al., 2021).

Perasaan siswa juga memengaruhi bagaimana mereka mempelajari materi pelajaran. Jika seseorang merasa bosan atau marah, mereka akan kesulitan menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kondisi psikologis siswa sering kali berhubungan dengan pengalaman belajar yang mereka alami di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Hariani et al., 2025; Chada, 2023). Karena itu, faktor-faktor tersebut membuat hasil belajar siswa menjadi jelek. Siswa yang tidak memiliki keterampilan emosi, yang berarti siswa tersebut tidak mampu mengendalikan diri sendiri, seperti tampak tidak peduli, lelah, dan semangat belajar yang masih sangat rendah. Siswa juga kesulitan mengendalikan perasaannya dan menghindari tekanan stres yang bisa mengganggu kemampuan berpikirnya, sehingga memengaruhi cara otaknya menerima materi pelajaran. Selain itu, siswa tidak bisa memotivasi diri sendiri. Hal ini bisa mengganggu proses belajar karena siswa kurang semangat untuk belajar. Akibatnya, banyak pelajar yang memperoleh nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Upaya peningkatan kualitas pendidikan memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar perkembangan akademik dan karakter siswa dapat berjalan secara seimbang (Aliyah & Masnawati, 2022; Lindra et al., 2024). Oleh karena itu, para pendidik perlu bersinergi untuk memberi dukungan kepada siswa yang menghadapi tantangan agar mereka dapat mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Supaya isu ini tidak berlanjut, guru-guru harus terus mengidentifikasi penyebab penurunan hasil belajar siswa, salah satunya adalah faktor internal seperti kecerdasan emosional. Berdasarkan pemaparan tersebut, mengingat pentingnya peran kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran, penulis terdorong untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai fenomena ini (Mauliddin & Patimah, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SMP dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari luar maupun dari dalam diri siswa, seperti cara mengajar dan kemampuan mengelola emosi. Model pembelajaran yang inovatif, interaktif, serta disesuaikan dengan ciri khas setiap siswa dapat meningkatkan partisipasi belajar dan tingkat pemahaman mereka. Di sisi lain, kecerdasan emosional sangat penting dalam membentuk sikap yang positif, meningkatkan motivasi, serta membantu siswa mengelola perasaan mereka dan menghadapi kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian tentang dampak model pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa tingkat SMP perlu dilakukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam berdasarkan pengalaman nyata, serta memberikan masukan yang bermanfaat dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan teknik tinjauan literatur. Tinjauan pustaka juga dianggap sangat penting karena memberikan dasar bagi peneliti dalam memilih tema dan judul tertentu. Selain itu, tinjauan pustaka berfungsi sebagai kerangka dari lingkup penelitian yang akan dilaporkan. (Hermawan et al., 2025). Oleh karena itu, peneliti melaksanakan proses pengumpulan informasi yang terdiri dari jurnal serta artikel. Peneliti mengumpulkan sejumlah jurnal yang berasal dari dalam negeri. Metode penelitian dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Langkah pertama adalah memilih topik penelitian yang terkait dengan model pembelajaran dan kecerdasan emosional serta dampaknya terhadap

hasil belajar siswa di tingkat SMP. Tahap kedua adalah mengumpulkan sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Tahap ketiga adalah memilih sumber pustaka berdasarkan isi yang sesuai dan jelas dalam pembahasan. Selanjutnya, data dianalisis dengan cara membaca, memahami, dan membandingkan isi dari berbagai sumber tersebut. Tahap terakhir adalah menyimpulkan secara deskriptif untuk menjelaskan hubungan antara model pembelajaran, kecerdasan emosional, dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Model Pembelajaran

1. Faridah Anum Siregar (2012)

Oleh karena itu, para peneliti menjalani tahap pengumpulan data yang mencakup jurnal dan artikel ilmiah. Mereka mengumpulkan sejumlah jurnal dari tingkat nasional. Lingkungan tempat teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka, dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak dari metode pembelajaran kooperatif jenis NHT terhadap hasil belajar siswa di semester genap, khususnya dalam topik Materi Tekanan di Zat Padat dan Zat Cair di SMP Negeri 18 Medan selama tahun ajaran 2009/2010. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok sebelum dan setelah uji coba. Populasi yang diteliti mencakup semua siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 18 Medan, yang terbagi menjadi delapan kelas dengan total siswa mencapai 320 orang. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode pengambilan acak kluster, yaitu dengan mengambil 12 secara acak dari 18 yang ada. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe HNT, terlihat adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Medan.

2. Reynaldi Nomor, Jhon R. Wenas dan Aaltjr S. Pangemanan (2022)

Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam proses belajar matematika terhadap pencapaian akademis siswa, terutama pada topik persamaan linear dua variabel. Penelitian ini menerapkan metode eksperimen semu. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tombatu, sementara sampel yang dipilih terdiri dari kelas VIIIA sebagai grup eksperimen dan kelas VIIIB yang memiliki kemampuan belajar serupa sebagai grup kontrol. Teknik untuk menganalisis data menggunakan uji prasyarat, termasuk uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rata-rata nilai akademik siswa pada kelas eksperimen berbeda secara relevan dari rata-rata nilai akademik siswa pada kelas kontrol. Siswa di kelas eksperimen meraih nilai rata-rata yang lebih tinggi. Dengan demikian, terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw mempunyai dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV.

3. Sitti Amaliyah Adriani, Kadir, Mohammad Salam, dan Ikman (2019)

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan model pembelajaran penemuan terbimbing terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Raha. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dalam penelitian ini, kelas VII1 berfungsi sebagai kelas kontrol, sementara kelas VII3 sebagai kelompok

eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan tes hasil belajar matematika. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa model pembelajaran penemuan terbimbing memberi pengaruh yang signifikan pada hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Raha. Implementasi model pembelajaran penemuan terbimbing terbukti lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

4. Zahrina Ismah dan Tias Ernawati (2018)

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif jenis Teams Games Tournament (TGT) terhadap hasil akademik siswa dalam pelajaran IPA kelas VIII di SMPN 3 Kasihan, terutama berkaitan dengan aspek kolaborasi antar siswa. Fokus dari penelitian ini adalah pencapaian akademik siswa di bidang Ilmu Pengetahuan Alam. Jenis penelitian ini tergolong quasi eksperimen. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes, kuesioner, dan pengumpulan dokumentasi. Untuk instrumen tes, digunakan 30 soal pilihan ganda dan untuk instrumen angket terdapat 20 pernyataan. Penelitian ini menerapkan struktur berurutan yang menyertakan dua atau lebih variabel independen. Sampel penelitian diambil dari populasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kasihan Bantul. Dari lima kelas yang ada, dua kelas dipilih secara acak untuk dijadikan sampel. Data diperoleh melalui tes, angket, dan dokumen. Dari analisis rata-rata hasil belajar dan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif jenis TGT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada pelajaran IPA, khususnya dalam hal kolaborasi antar siswa.

5. Darmawan Harefa (2020)

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain eksperimen tiruan. Sampel dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas IX-A yang berjumlah 32 orang dan siswa di kelas IX-B yang berjumlah 28 orang. Instrumen yang diaplikasikan ialah tes untuk mengukur belajar. Desain penelitian ini mengadopsi Pretest-Posttest Control Group Design dengan kondisi awal hasil belajar (pretest) siswa yang setara. Penerapan model pembelajaran pemecahan masalah memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa kelas IX dalam pelajaran IPA fisika di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo.

6. I Nyoman Agus Adi Kesuma, I Ketut Yoda, dan Syarif Hidayat (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil akademik siswa dalam pelajaran PJOK antara mereka yang menerapkan model pembelajaran kooperatif jenis Jigsaw dan mereka yang menggunakan metode tradisional. Di samping itu, studi ini juga ingin mengeksplorasi koneksi antara tipe model pengajaran yang diterapkan dan motivasi belajar siswa terhadap pencapaian mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain perlakuan yang berbasis tingkat 2×2 . Subjek penelitian meliputi seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Blahbatuh, sekaligus sampel diambil menggunakan teknik penugasan acak. Data hasil yang diperoleh kemudian dianalisis melalui analisis varians dua jalur untuk mengidentifikasi dampak metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil akademik siswa dalam pelajaran PJOK. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh hubungan timbal balik antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PJOK.

7. Agustin Husnul Khotimah, Dedi Kuswandi, dan Sulthoni (2019)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memberikan dampak terhadap hasil belajar pada

mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PBL diterapkan pada siswa kelas 8 di SMP dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada topik Komitmen Kebangsaan yang terdapat di SMP Islam Karangploso. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana, yakni Posttest Only Control Group Design. Penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan penerapan model PBL, sedangkan kelompok kontrol menerapkan metode pembelajaran berupa diskusi. Kedua kelompok menjalani post test. Setelah melakukan analisis data serta pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran Problem Based Learning lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn.

8. Ummi Rosyidah (2016)

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengeksplorasi pengaruh model pembelajaran kooperatif jenis Jigsaw terhadap pencapaian belajar matematika siswa-siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Metro. Analisis ini menerapkan desain penelitian yang bersifat kuasi eksperimental. Jenis desain kuasi eksperimental yang digunakan dalam studi ini adalah Desain dengan Kelompok Kontrol yang Tidak Setara. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Subjek dari penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Metro, dengan total sebanyak 28 peserta. Berdasarkan temuan yang dihasilkan dari penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jenis Jigsaw memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Metro.

9. Zainal Berlian, Kurratul Aini, dan Siti Nurhikmah (2017).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Palembang. Pendekatan yang diterapkan adalah kuantitatif dengan metode desain eksperimen asli. Metode eksperimen adalah cara untuk mengeksplorasi dampak dari suatu perlakuan tertentu. Rancangan yang digunakan adalah Posttest Only Control Design. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelas. Kelas VIII 5 berfungsi sebagai kelas percobaan, sedangkan kelas VIII 8 berperan sebagai grup kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan acak kluster. Pengumpulan data dilakukan melalui tes objektif yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan memeriksa normalitas dan homogenitas data, serta uji-t untuk mengevaluasi apakah pengaplikasian model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di bidang studi biologi.

10. Muhammad Syahrul Kahar, Zakiyah Anwar dan Dimas Kurniawan Murpri (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dampak Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar matematika di kalangan siswa. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Kota Sorong yang terdiri dari 30 siswa, dengan rincian 18 laki-laki dan 12 perempuan, serta metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua siklus. Pada siklus pertama, terdapat empat pertemuan yang dilakukan. Dari jumlah tersebut, tiga pertemuan dialokasikan untuk kegiatan pengajaran, dan satu pertemuan digunakan untuk mengadakan tes hasil belajar. Dalam semua

pertemuan, model pembelajaran yang diterapkan adalah Cooperative tipe Jigsaw. Untuk pengumpulan data, digunakan lembar observasi dan tes. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, kemampuan belajar matematika siswa mengalami peningkatan, dengan 21 siswa yang menunjukkan kemajuan. Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terbukti memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar matematika.

Variabel Kecerdasan Emosional

1. Mauliddin dan Siti Patimah (2021)

Studi ini dilakukan untuk menginvestigasi apakah kecerdasan emosional berdampak pada pencapaian belajar matematika siswa di MTs NW Pagutan. Studi ini menggunakan pendekatan *ex-post facto* dan menerapkan metode kuantitatif. Target kajian ini adalah siswa kelas VII di MTs. NW Pagutan. Teknik yang diaplikasikan untuk mengumpulkan informasi dalam studi ini adalah melalui kuesioner dan dokumentasi. Temuan yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan nilai F hitung mencapai 29,020. Oleh karena itu, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa hasilnya signifikan, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional memengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs NW Pagutan.

2. Atika Rahmawati, Rezki Amaliyah A. R., dan Ana Muliana M. (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak kemampuan pengelolaan emosi dan sikap belajar siswa terhadap pelajaran matematika pada hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs DDI Baruga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan melibatkan 60 siswa yang terpilih secara acak dari populasi kelas VIII melalui teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa alat, yakni: (1) kuesioner mengenai kecerdasan emosional, (2) kuesioner yang mengevaluasi sikap siswa terhadap matematika, dan (3) tes untuk menilai hasil belajar matematika. Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif dan inferensial, serta diiringi dengan berbagai uji prasyarat seperti uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji T, uji F, analisis regresi linear sederhana, serta analisis regresi linear berganda. Temuan dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak memberikan dampak positif yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

3. Tisa Puspita Anggraini, Nurhayati Abbas, Franky Alfrits Oroh, dan Khardiyawan A.Y. Pauweni (2022)

Artikel ini membahas pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Tujuannya adalah untuk memahami dampak positif secara langsung dari kecerdasan emosional terhadap pencapaian akademis siswa dalam matematika. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan model analisis jalur. Penentuan sampel dilakukan melalui pengambilan secara acak sederhana. Data mengenai kecerdasan emosional dan motivasi belajar didapatkan melalui kuesioner, sedangkan informasi mengenai prestasi matematika didapat dari tes yang berisi soal-soal objektif. Pendekatan yang diterapkan dalam penentuan ini adalah survei dengan model analisis jalur. Model struktural (analisis jalur) digunakan untuk memahami pola hubungan sebab akibat antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Model analisis

jalur yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model jalur yang terjalani. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Gorontalo pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Sampel dalam studi ini terdiri dari 64 siswa yang diambil dari kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo dengan metode pengambilan sampel secara acak sederhana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa, dengan nilai sekitar 68,60%.

4. Minati Yulia Indriani dan Ayu Nurul Amaliyah (2023)

Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan majemuk dalam proses belajar dapat meningkatkan kemampuan siswa secara cepat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan desain yang bersifat korelasional. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 80 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tambelang, di mana pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling. Untuk analisis data, digunakan analisis korelasi dengan rumus product moment Pearson. Hasil analisis mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional memberikan dampak positif yang menonjol terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Sig. 0,000 < 0,05).

5. Henky Luwis, Isomudin, dan Muljadi (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kemampuan mengelola perasaan dan semangat belajar terhadap hasil belajar matematika para siswa SMP di Sekolah Maitreyawira yang tersebar di seluruh pulau Sumatra. Penelitian ini dilakukan di sebuah SMP bernama Maitreyawira yang terletak di pulau Sumatra, khususnya di beberapa lokasi seperti Deli Serdang, Kisaran, Batam, dan Palembang. Populasi penelitian mencakup semua siswa kelas VIII di SMP pada tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah total 530 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih secara acak secara proporsional, dan jumlah siswa yang menjadi sampel adalah 228 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menganalisis data dengan metode regresi linear berganda. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengelola emosi dan semangat belajar mempunyai dampak baik dan penting terhadap hasil belajar matematika, baik secara individu maupun ketika berjalan bersama.

6. Reza Emilia, Dayanti, Ika Krisdiana, dan Indra Puji Astuti (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 1 Geger. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi tentang dampak kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 1 Geger. Emosional intelligence adalah kemampuan seseorang memberikan semangat dan dorongan kepada diri sendiri, sedangkan nilai hasil belajar matematika siswa adalah skor yang diperoleh dalam ujian akhir semester ganjil tahun 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menerapkan metode survei sebagai cara pengumpulan datanya. Populasi pada penelitian ini sebanyak 288 siswa. Diambil 167 siswa sebagai sampel dengan cara memilih secara acak sederhana. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk kuesioner kecerdasan emosional dan data sekunder yang berisi hasil belajar matematika siswa. Peneliti menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 26.0 untuk windows guna menampilkan hasil dari data yang telah dianalisis. Analisis regresi linear adalah cara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian menunjukkan bahwa

kemampuan untuk mengelola perasaan memiliki dampak positif terhadap hasil belajar matematika para siswa.

7. Resny Mulyani, Basri, Hamka, dan Sandi (2025)

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain ex-post facto, bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar mereka. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Watampone yang terletak di Jalan. Jl. Yos Sudarso Nomor 4, Tibojong, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai kecerdasan emosional dan nilai dari rapor mata pelajaran IPS yang dimiliki siswa. Teknik yang digunakan untuk mengkaji data dalam penelitian ini mencakup pengujian validitas, pengujian realibilitas, dan pengujian hipotesis. Dalam menguji hipotesis dengan rumus regresi linear sederhana, nilai koefisiennya bernilai positif, artinya kecerdasan emosional berdampak positif terhadap hasil belajar. Artinya, semakin tinggi kemampuan mengelola perasaan siswa, semakin baik pula hasil belajarnya. Jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang rendah, maka hasil belajarnya biasanya tidak baik. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dari penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa kemampuan mengelola emosi atau variabel X mempengaruhi pencapaian belajar atau variabel Y.

8. Thesalonica Grainia Barung, Nanda Arista Rizki, Asyiril dan Petrus Fendiyanto (2024)

Penelitian ini dilakukan agar mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 7 Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan ex post facto dengan mengambil 149 siswa dari 6 kelas sebagai sampel, yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel cluster random. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik inferensial, terutama regresi linear berganda. Data yang diperlukan dikumpulkan dengan memberikan kuesioner agar bisa mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar siswa, lalu diberikan tes esai untuk memahami hasil belajar matematika mereka. Penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kemampuan mengelola emosi serta aktivitas belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa secara bersamaan dan sebagian. Hasil belajar matematika siswa, apakah baik atau kurang, bergantung pada kecerdasan emosional mereka dan cara mereka belajar.

9. Laily Fitriani (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah mereka sanggup mengelola perasaan siswa memengaruhi hasil belajar. Studi kuantitatif ini menggunakan Ex-postfacto. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh kelompok populasi, yaitu 32 siswa kelas VIII MTs. Al-Ikhlahsiyah Perampuan. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Untuk mengetahui hubungan yang penting antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar para siswa, digunakan rumus product moment. Setelah mendapatkan hasil perhitungan dan menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan, peneliti kemudian melanjutkan ke uji berikutnya untuk memahami pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa. Uji yang digunakan adalah uji t. Penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ada kaitan antara kemampuan emosional siswa dengan nilai matematika mereka di kelas VIII MTs Al-Ikhlahsiyah Perampuan.

Studi mengenai penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya menyimpulkan bahwa model pembelajaran dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tingkat dampaknya, bagaimanapun, bervariasi sesuai dengan lokasi penelitian; beberapa penelitian menunjukkan efek yang positif atau berarti. Ini menunjukkan bahwa sejumlah faktor berkolaborasi untuk mempengaruhi hasil belajar siswa, bukan hanya satu aspek saja. Untuk memberikan sebuah paparan yang lebih sistematis terkait hubungan antara model pembelajaran, kecerdasan emosional, dan hasil belajar siswa SMP di berbagai konteks penelitian, data penelitian sebaiknya ditampilkan dalam format tabel.

Tabel. 1 Hasil Penelitian Pengaruh Model Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP

Peneliti	Lokasi	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Siregar (2012)	SMPN 18 Medan	Pengaruh model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa	Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.
Nomor <i>et al</i> , (2022)	SMPN 4 Tombatu	Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa	Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh pada hasil belajar siswa.
Adriani <i>et al</i> , (2019)	SMPN 3 Raha	Pengaruh model pembelajaran penemuan terbimbing terhadap hasil belajar siswa	Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran penemuan terbimbing terhadap hasil belajar siswa.
Ismah & Ernawati (2018)	SMPN 3 Kasihan	Pengaruh pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar	Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar.
Harefa (2020)	SMPN 1 Luahagundre Maniamolo	Pengaruh model pembelajaran <i>problem solving</i> terhadap hasil belajar	Terdapat pengaruh model pembelajaran <i>problem solving</i> terhadap hasil belajar.

Kesuma <i>et al</i> , (2021)	SMPN 1 Blahbatuh	Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar.	Bahwa adanya pengaruh dari hubungan saling ketergantungan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.
Khotimah <i>et al</i> , (2019)	SMP Islam Karangploso	Pengaruh model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap hasil belajar	Pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> berpengaruh lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar.
Rosyidah (2016)	SMPN 6 Metro	Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar	Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.
Berlian <i>et al</i> , (2017)	SMPN 10 Palembang	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dapat mempengaruhi hasil belajar siswa	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
Kahar <i>et al</i> , (2020)	SMPN 1 Kota Sorong	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Jigsaw</i> terhadap peningkatan hasil belajar siswa	Terdapat pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Jigsaw</i> terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
Mauliddin & Sitti (2021)	MTs. NW Pagutan	Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa	Adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.
Rahmawati <i>et al</i> , (2022)	MTs DDI Baruga	Pengaruh kecerdasan emosional dan sikap siswa pada mata pelajaran terhadap hasil belajar	Tidak terdapat pengaruh yang positif dan menonjol kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa,
Anggraini <i>et al</i> , (2022)	SMPN 6 Gorontalo	Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa	Terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

Indriani & Amaliyah (2023)	SMPN 1 Tambelang	Menunjukkan bahwa pelibatan kecerdasan emosional dalam hasil pembelajaran	Terdapat pengaruh positif yang menonjol kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.
Luwis <i>et al</i> , (2023)	SMP di Sekolah Maitreyawira Se-Sumatra.	Pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar	Terdapat pengaruh positif dan relevan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.
Emilia <i>et al</i> , (2024)	SMPN 1 Geger	Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa	Kecerdasan emosional memiliki efek positif pada hasil belajar siswa.
Mulyani <i>et al</i> , (2025)	SMPN 3 Watampone	Pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa.	Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar.
Barung <i>et al</i> , (2024)	SMPN 7 Samarinda	Pengaruh aktivitas belajar pada hasil belajar siswa	Hasil belajar siswa memiliki keterlibatan dengan kecerdasan emosional ataupun aktivitas belajar.
Fitriani (2022)	MTs. Al-Ikhlashiyah Perempuan.	Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.	Ada pengaruh antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa.

Pendidikan memerlukan model pembelajaran yang dapat mendukung para pendidik dalam memaksimalkan hasil belajar siswa. Penting bagi variasi model pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman baru selama proses belajar di kelas ketika guru melakukan aktivitas pengajaran. Dalam praktik pendidikan, variasi metode dan strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar tidak berlangsung secara monoton dan mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang beragam (Mardikaningsih, 2014). Keterlibatan para pengajar dalam proses pembelajaran di kelas perlu memiliki inovasi yang segar mengenai model pengajaran untuk siswa. Apabila seorang guru ingin mencapai hasil belajar maksimal bagi siswanya, maka guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai supaya siswa mendapatkan efek positif saat belajar di kelas, yang akan berdampak pada pencapaian akademis siswa (Alwafi & Derta, 2024). Menurut Suprijono (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran merujuk pada cara-cara yang akan diterapkan dalam proses belajar, yang mencakup sasaran-sasaran pengajaran, prosedur dalam kegiatan belajar, suasana belajar, dan pengaturan kelas (Alwafi & Derta, 2024). Selain itu, pengembangan metode pembelajaran yang tepat juga membantu siswa menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan belajar yang semakin dinamis di era perkembangan teknologi (Mendonca et al., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siregar (2012) menemukan bahwa model kooperatif NHT meningkatkan hasil belajar IPA, sementara Nomor *et al*. (2022) dan Rosyidah (2016) menegaskan efektivitas model Jigsaw pada prestasi matematika. Studi oleh Adriani *et al*. (2019) dan Khotimah *et al*. (2019) menyoroti model penemuan terbimbing dan PBL, yang lebih efektif dibanding metode langsung atau diskusi tradisional. Ismah dan Ernawati (2018), Harefa (2020),

dan Kesuma *et al.* (2021) menekankan kontribusi model kooperatif terhadap kolaborasi, motivasi, dan hasil akademik di berbagai mata pelajaran. Peningkatan hasil belajar tersebut juga tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mampu membimbing siswa secara profesional dalam proses pembelajaran (Mubasysyir & Darmawan, 2024; Rozikin *et al.*, 2023). Meski konsisten menunjukkan efektivitas, sebagian besar studi menggunakan sampel terbatas di satu sekolah atau kelas, dan jarang membandingkan beberapa model secara langsung. Hal ini menimbulkan celah penelitian terkait efektivitas relatif model pembelajaran pada mata pelajaran dan konteks berbeda. Implikasinya, pengembangan model pembelajaran yang variatif dan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa, tetapi diperlukan penelitian lebih luas dan komparatif.

Masalah yang dihadapi dalam sistem Pendidikan di Indonesia lebih menyoroti keterampilan yang dimiliki siswa, yang cenderung berubah, dibandingkan dengan pola pikir yang mendukung kehidupan sehari-hari. Selain itu, tantangan pendidikan juga berkaitan dengan ketimpangan akses pendidikan dan kesempatan belajar yang masih terjadi di berbagai wilayah (Rojak & Khayru, 2022). Pendidikan di negara ini lebih terfokus pada *Intelligence Quotient* (IQ) dari para siswa, hal ini terlihat dalam realitas di mana seringkali orang tua berupaya memotivasi anak mereka untuk mencapai prestasi dengan mendaftarkan mereka ke berbagai kursus yang dapat meningkatkan nilai akademis anak-anak mereka. Meskipun hal ini tidak sepenuhnya salah, ada sisi lain yang perlu dipelajari, yaitu bahwa anak-anak didorong untuk berprestasi tetapi sering kali kurang diberikan pemahaman tentang *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional yang penting untuk mendukung kehidupan sehari-hari serta menghadirkan semangat untuk belajar lebih lanjut. Peran keluarga dalam memberikan dukungan moral dan sosial juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap belajar dan keberhasilan akademik siswa (Rahmaniyah & Darmawan, 2025; Seran & Ismail, 2025). Akibatnya, banyak anak yang saat dewasa merasa kebingungan dan tidak jarang kembali menunjukkan sifat-sifat kanak-kanak karena tidak mendapatkan bekal EQ sejak kecil (Mulyani *et al.*, 2025).

Kecerdasan emosional tidak hanya berfokus pada kesempatan untuk mengungkapkan perasaan, tetapi juga mengenai cara individu mengelola perasaannya agar terarah pada hal-hal yang positif. Misalnya, seorang siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat mengendalikan emosi mereka untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kemampuan mengelola emosi juga berkaitan dengan pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik yang lebih matang dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan (Nuraini *et al.*, 2024). Sebaliknya, siswa dengan EQ rendah cenderung sulit berkonsentrasi dan memahami penjelasan guru secara optimal. Penelitian Mauliddin dan Patimah (2021), Anggraini *et al.* (2022), dan Luwis *et al.* (2023) menunjukkan EQ berpengaruh positif terhadap hasil belajar, baik secara individual maupun bersamaan dengan motivasi belajar. Namun, studi Rahmawati *et al.* (2022) menunjukkan bahwa EQ tidak selalu berdampak signifikan, menyoroti peran faktor kontekstual seperti lingkungan sekolah dan metode pengajaran. Penelitian sebelumnya oleh Fitriani (2022) di MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan menemukan korelasi positif antara EQ dan hasil belajar matematika ($r = 0,349$; r hitung $>$ r tabel), menegaskan peran penting EQ dalam mendukung prestasi akademik (Mulyani *et al.*, 2025).

Teori Kecerdasan Emosional menurut Salovey dan Mayer (1990) memandang kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengetahui, menghayati, mengendalikan, serta memanfaatkan emosi secara efisien, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Model ini terbagi menjadi terbagi menjadi empat bagian utama, yaitu: pertama, kemampuan untuk mengetahui perasaan; kedua, kemampuan menggunakan perasaan untuk membantu berpikir; ketiga,

kemampuan menghayati arti dari perasaan; dan keempat, kemampuan mengatur perasaan secara baik. Kemampuan tersebut penting dikembangkan dalam lingkungan pendidikan agar siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat (Mardikaningsih et al., 2021; Sudahri et al., 2024). Model ini lebih menitikberatkan pada segi pemahaman dan memfokuskan diri pada proses berpikir dalam mengelola perasaan (Hermawan et al., 2025).

Secara analitis, Goleman (1999) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional atau Emotional Intelligence (EI) mencakup beberapa sudut pandang, yaitu: 1) Kesadaran diri, yaitu kecakapan untuk mengenali pikiran diri sendiri dan menggunakan pemahaman itu dalam membuat keputusan, serta memahami kemampuan diri secara realistis; 2) Pengaturan diri, yaitu keahlian mengendalikan emosi agar tidak merugikan diri sendiri atau orang lain; 3) Motivasi, yaitu keahlian memakai dorongan batin untuk mencapai tujuan, mengambil inisiatif, serta tetap semangat meski mengalami kegagalan; 4) Empati, yaitu kemampuan mengalami dan menghayati emosi orang lain hingga bisa menciptakan kepercayaan; 5) Keterampilan sosial, yaitu kecakapan berinteraksi dengan baik, menghayati situasi sosial, memimpin, menyelesaikan konflik, serta bekerja sama dalam tim. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat karena membantu individu menjalin hubungan sosial yang sehat dan membangun kerja sama dengan orang lain (Shidiq et al., 2024). Secara singkat, kecerdasan emosional adalah kecakapan untuk menghayati dan mengatur perasaan sendiri serta berinteraksi dengan orang lain secara baik agar bisa mencapai tujuan bersama. Kecerdasan emosional adalah kesanggupan untuk mengerti dan menghormati perasaan diri sendiri serta orang lain, lalu meresponsnya dengan tepat. Kemampuan ini juga melibatkan penggunaan informasi dan energi emosional secara bijak dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan dalam pekerjaan (Yenti et al., 2024).

Apabila kedua hal ini saling keterkaitan, kecerdasan emosional dan model pembelajaran memiliki dampak yang berbeda terhadap hasil belajar (Samad & Mangindara, 2019). Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa siswa dengan EQ optimal yang belajar melalui metode kooperatif cenderung memiliki hasil belajar tinggi, sedangkan siswa dengan EQ rendah menunjukkan hasil belajar rendah meskipun menggunakan metode yang sama. Pada metode pembelajaran berbasis masalah, siswa dengan EQ optimal belum tentu mencapai hasil tinggi, sementara EQ rendah menghasilkan pencapaian sangat rendah. Analisis kritis mengungkap bahwa meskipun EQ berperan penting, mekanisme pengaruhnya apakah langsung atau dimediasi motivasi dan keterampilan sosial masih belum banyak diteliti. Celah lain adalah kurangnya studi yang mengintegrasikan EQ dengan berbagai model pembelajaran untuk mengevaluasi pengaruh gabungan terhadap hasil akademik. Implikasinya, program pengembangan EQ yang dikombinasikan dengan strategi pembelajaran tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama di SMP.

Sintesis literatur menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran inovatif dan pengembangan EQ berpotensi paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Namun, penelitian terdahulu sebagian besar fragmented, terbatas pada satu mata pelajaran atau tipe model pembelajaran, serta jarang mengeksplorasi interaksi variabel pedagogis dan emosional secara simultan. Pendidikan yang adaptif dan inklusif juga diperlukan agar setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Warin, 2022). Penelitian pembaharuan sebaiknya mengintegrasikan kedua variabel ini dalam desain eksperimental representatif, serta menguji efek moderasi atau mediasi motivasi, keterampilan sosial, dan karakteristik kelas.

Guru disarankan menerapkan model pembelajaran yang menekankan kognisi dan

pengembangan emosional siswa. Integrasi EQ dan strategi kolaboratif dapat meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan sosial. Upaya peningkatan kualitas pendidikan juga perlu didukung oleh kesadaran masyarakat dan lembaga pendidikan dalam membangun budaya belajar yang berkelanjutan (Rojak et al., 2024). Peneliti berikutnya perlu menguji kombinasi model pembelajaran dan EQ lintas mata pelajaran dan sekolah berbeda, menggunakan desain eksperimen lebih robust dan sampel lebih luas, untuk meningkatkan generalisasi temuan. Di era perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan, peningkatan kemampuan belajar, adaptasi, dan keterampilan sosial siswa menjadi semakin penting untuk mempersiapkan generasi yang siap menghadapi masa depan (Zahid et al., 2025; Sajjapong et al., 2022).

KESIMPULAN

Kecerdasan emosional (EQ) berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa karena memengaruhi kemampuan mengelola emosi, memotivasi diri, merasakan empati, dan membangun hubungan sosial yang positif. Siswa dengan EQ tinggi lebih mampu berinteraksi secara efektif dalam berbagai model pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal dan hasil akademik meningkat. Integrasi antara pengembangan EQ dan penerapan model pembelajaran yang tepat memungkinkan siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan regulasi diri. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang menggabungkan aspek pedagogis dan emosional menghasilkan proses belajar yang lebih holistik. Guru perlu mempertimbangkan karakteristik emosional siswa saat memilih model pembelajaran agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk kepribadian, sikap moral, dan keterampilan sosial. Pengembangan program pembelajaran yang mengintegrasikan EQ dan strategi kolaboratif dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus membekali siswa dengan kemampuan sosial dan emosional yang mendukung kesuksesan jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Adriani, S. A., Kadir, K., Salam, M., & Ikman, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Raha. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 66-76.
- Akmal, D. Kurniawan, D. Darmawan, & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Intipresindo Pustaka, Bandung.
- Aliyah, N. D., & Masnawati, E. (2022). Implementation of Character Education in Schools: Barriers, Constraints, and the Moral Aspects of the Young Generation. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 119-126.
- Alwafi, M. C., & Derta, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 4 Bukittinggi. *Journal of Educational Management and Strategy*, 3(1), 17-31.
- Anggraini, T. P., Abbas, N., Oroh, F. A., & Pauweni, K. A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1), 1-9.
- Anwar, A. F., Suryani, Y., & Malik, A. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 142-154.
- Arifin, S., & Darmawan, D. (2021). Technology Access and Digital Skills: Bridging the Gaps in Education and Employment Opportunities in the Age of Technology 4.0. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 163-168.

-
- Barung, T. G., Rizki, N. A., Asyiril, A., & Fendiyanto, P. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 141-150.
- Bayhaqi, H. N., Rafsanjani, M. Z., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *FONDATIA*, 9(2), 393-408.
- Berlian, Z., Aini, K., & Hikmah, S. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Palembang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 13-17.
- Chada, N. S. (2023). Structured Evaluation in Mentoring Programs for Student Career Development in Higher Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 2(3), 64–71.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2024). Distribution of Six Major Factors Enhancing Organizational Effectiveness. *Journal of Distribution Science*, 22(4), 47-58.
- Darmawan, D., Oktavia, A., & Albaar, A. S. (2026). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Modern*, 10(1).
- Emilia, R., Dayanti, R. E., Krisdiana, I., & Astuti, I. P. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Geger. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 1973-1980.
- Fitriani, L. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Math Tadris*, 2(2), 125-140.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Goleman, D. (1999). *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan Emosi: Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Daripada IQ*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Harahap, A. S., & Andriani, N. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan IQ pada Anak Usia Prasekolah di TK Aisiyah 7 Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrahman*, 5(2), 90-95.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231-231.
- Hariani, M., Aliyah, N. D., & Issalillah, F. (2021). Legal Guarantee of Children's Rights in Education and Health. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 177-180.
- Hariani, M., & Mardikaningsih, R. (2022). The Social Education Role in Shaping Students' Global Awareness in Higher Education. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 55-60.
- Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Nuraini, R., & Halizah, S. N. (2025, October). Transformational Leadership, Student Participation, and Campus Digital Communication: A Systematic Review of Green Management Implementation in Higher Education. In *Proceeding of International Management Conference and Progressive Papers*, 3(1).
- Hermawan, R., Yurna, Y., Salsabila, S., & Maghfiroh, V. S. (2025). Dimensi Kecerdasan Emosional Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori Goleman dan Salovey. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 01–17.
- Hermawati, H. (2018). The Correlation Among Students' Emotional Intelligence and Reading
-

- Motivation on Reading Comprehension Achievement of Eleventh Students. *Journal of English Education, Literature and Linguistics*, 1(2), 95-103.
- Indriani, M. Y., & Amalia, A. N. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(2), 82-88.
- Ismah, Z., & Ernawati, T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Ditinjau dari Kerjasama Siswa. *Jurnal Pijar MIPA*, 13(1), 82-85.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279-295.
- Kesuma, I. N. A. A., Yoda, I. K., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi terhadap Hasil Belajar PJOK pada Siswa SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(1), 62-70.
- Khayru, R. K., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Putra, A. R., & Darmawan, D. (2025, October). *The Impact of Islamic Digital Literacy on College Students Mental Health and Charity Behavior*. In Proceedings of International Conference on Educational Management, 3(1), 103-113.
- Khotimah, A. H., Kuswandi, D., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar PKN Siswa. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158-165.
- Khunafah, K., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 111-125.
- La Sitiman, H. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa. *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 1(2), 91-98.
- Laili, N. & D. Darmawan. (2024). Investigating the Impact of Educational Media and Teaching Methods on Student Interest at SMP Buana Waru Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2), 456-471.
- Latif, A. & D. Darmawan. (2024). Examining How School Environment and Teacher Competence Affect Student Learning Motivation at MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 5(1), 69-75.
- Lindra, K. F. P., Mardikaningsih, R., Safira, M. E., Chasanah, U., Darmawan, D., El-Yunusi, M. Y. M., & Yulianis, S. F. (2024). Partisipasi Mendukung Anak Yatim Dengan Kompetisi Olimpiade Al-Qur'an dan Matematika. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 36-45.
- Liwak, S., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Adaptation Readiness and Resilience Building of Novice Teachers in Navigating the World of Education Professional Work. *Journal of Social Science Studies*, 3(1), 213-222.
- Luwis, H., Isomudin, I., & Muljadi, M. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Sekolah Maitreyawira Se-Sumatra. *Jurnal Dhammavicaya*, 6(2), 1-12.
- Maharani, L. & D. Darmawan. (2024). Factors Affecting Learning Achievement: Learning Discipline and Self-regulation at MTs Wachid Hasyim Surabaya. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 12-20.
- Mardikaningsih, R. (2014). Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu*

- Pendidikan*, 8(1), 13-24.
- Mardikaningsih, R., Masnawati, E., & Aisyah, N. (2021). Fostering Competence for Sustainability through Education and Adaptive Global Citizenship. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 267-272.
- Mauliddin, M., & Patimah, S. P. S. (2021). The Influence of Emotional Intelligence on the Mathematics Learning Outcomes of Seventh Grade Students of MTs. *Journal of Math Tadris*, 1(2), 68-77.
- Mendonca, C. N., Wahyudi, Kabalmay, R. N. K., & Amri, M. W. (2021). Developing Technical and Social Competencies for Future-Ready Education in Digitally Mediated Labor Environments. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 259-266.
- Mubasysyir, M. M., & Darmawan, D. (2024). Improving Performance: The Role of Teacher Professionalism and Discipline at the Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Foundation Surabaya. *Hikamatzu| Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 337-354.
- Mulyani, R., Basri, B., Hamka, H., & Sandi, S. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 125–140.
- Nomor, R., Wenas, J. R., & Pangemanan, A. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi SPLDV. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4), 50-58.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujiulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik Melalui Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- Rahmaniyah, S. B., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS). *Jurnal Edukasi dan Literasi Pendidikan*, 6(3).
- Rahmawati, A., AR, R. A., & Muliana, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs di Baruga. *PEDAMATH: Journal on Pedagogical Mathematics*, 5(1), 35-47.
- Rohman, Z. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Kelas IX SMP Negeri 17 Malang. *Skripsi*, Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Rojak, J. A., & Khayru, R. K. (2022). Disparities in Access to Education in Developing Countries: Determinants, Impacts, and Solution Strategies. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 31-38.
- Rojak, J. A., Fajar, A. S. M., & Darmawan, D. (2024). A Comprehensive Review of Counseling's Contribution to Student Character Development in University Education. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(1), 13–18.
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *Jurnal SAP*, 1(2), 115-124.
- Rozikin, M. Z., Ghozali, S., & Darmawan, D. (2023). Teacher Adaptation and the Role of Educational Institutions to Foster Learner Discipline and Participation in the Classroom. *Journal of Social Science Studies*, 3(1), 199-212.
- Sajjapong, T., Darmawan, D., & Marsal, A. P. (2022). The Role of Social Stereotypes in Shaping Opportunities and Inequalities in Society: Their Impact on Education, Employment, and

-
- Intergroup Interactions. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 44–49.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional Intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211.
- Samad, M. A., & Mangindara, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran, Akreditasi Sekolah dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(2), 74-84.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644-2652.
- Seran, G., & Ismail, A. binti. (2025). Family Social Capital and Quality Management in Primary and Secondary Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 4(3), 91–102.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Sosial Melalui Kegiatan Keagamaan Berbasis Komunitas. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Siregar, F., A. (2012). Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika Unimed*, 1(1), 33-38.
- Sudahri, S., El-Yunusi, M. Y. M., & Ghazali, S. (2024). Duality and Dynamics of Education in the Transformation of Gender Roles in Modern Society. *Journal of Social Science Studies*, 4(2), 55-64.
- Sukmono, N. D., Slamet, St. Y., & Sulisty, E. T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP di Kabupaten Ngawi. In *Proceeding of 2nd International Conference of Arts Language and Culture*, 631-640.
- Sumadji, S. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 5(2), 653-662.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperatif Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Surabaya.
- Warin, A. K. (2022). Reconstructing Community Futures Through Non-Formal Education for Participatory and Inclusive Social Advancement. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 183-188.
- Yenti, N., Machasin, M., & Amsal, C. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Disiplin terhadap Kinerja Perawat pada R.S PMC Pekanbaru. *Jom FEKON*, 1(2), 1–21.
- Zahid, R. A., Fajar, A. S. M., Fauzi, A., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., & Abror, S. (2025). Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Keterampilan Mahasiswa dalam Menghadapi Era Kecerdasan Buatan di Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 4(2), 129-139.